



Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Pagelaran III

Didit Ruhdiyanto^{*1}, Badru Sohim², Shaleh Afif³, Novi Ardilah⁴, Syeha Bagja Ubaydillah⁵

^{1,2,3,4,5}STAI Riyadhul Jannah Subang, Indonesia

E-mail: nhonkruhdianto@gmail.com, sohimbadru@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-07 Keywords: Role; Kiai; Students; Boarding School.	The Kiai as a charismatic figures have a huge influence and role in developing the morals of santri, apart from being central figures, kiai through their in-depth knowledge can also determine the education system in Islamic boarding schools. The knowledge of a kiai usually has a very strong and well-maintained sanad towards its main owner. The data used are primary data sources and secondary data sources with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis is carried out through the process of data reduction, data presentation and data verification. The results of the research show that kiai play an important role in determining the pattern of the Islamic boarding school education system, so that not a few Islamic boarding schools, even though they are modern in their education system, still consider the policies of the Islamic boarding school kiai. The actuality of students' morals can be categorized as good by covering what is usually called moral education values.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-07 Kata kunci: Peran; Kiai; Santri; Pesantren.	Abstrak Kiai sebagai sosok kharismatik memiliki pengaruh dan peran yang sangat besar dalam pembinaan akhlak santri, selain sebagai figur sentral, kiai melalui keilmuannya yang mendalam juga dapat menentukan sistem pendidikan di pesantren. Keilmuan seorang kiai biasanya memiliki sanad yang sangat kuat dan terjaga kepada pemilik utamanya. data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kiai memegang peranan penting dalam menentukan pola pada sistem pendidikan pondok pesantren, sehingga tidak sedikit pesantren meski sudah modern pada sistem pendidikannya tetap mempertimbangkan kebijakan dari seorang kiai pesantren tersebut. Aktualitas akhlak santri bisa dikategorikan baik dengan memiliki cakupan yang biasa disebut nilai-nilai pendidikan akhlak.

I. PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam memiliki misi menjaga dan mempertahankan nilai-nilai keislaman terutama ritual peribadatan agar kemurniannya tetap terjaga. Selain itu, pesantren juga memiliki orientasi mencetak manusia yang memiliki akhlakulkarimah yakni akhlak yang terpuji (Purnamasari, 2017). Banyak faktor yang dilakukan dalam upaya mewujudkan hal tersebut, baik melalui pembelajaran maupun melalui pengaruh langsung dari sosok kiai yang ada di pesantren tersebut. Pengaruh dari keberadaan kiai tersebut berdampak pada keberlangsungan pendidikan di pesantren (Suradi, 2017). Kedudukan kiai sebagai pimpinan pondok pesantren menjadikannya sebagai seseorang yang sangat disegani sehingga biasanya segala hal yang mencerminkan kepribadian beliau, selalu menjadi perhatian para santri. Salah satu hal yang menyebabkan

keseganan tersebut selain karena sebagai pimpinan, hal tersebut juga karena karisma dan sanad keilmuan yang dimiliki kiai tersebut (Munawaroh, 2019).

Di era digital ini perkembangan sanad memiliki peran sebagai realitas budaya, meski pada sebagian pesantren ada yang masih minim memperhatikan hal ini (Rojas et al., 2017). Hal tersebut tentu salah satunya disebabkan karena pesatnya informasi yang didapat oleh pesantren, sehingga seolah tidak terlalu susah untuk mendapatkan pengetahuan. Padahal banyak perbedaan yang didapat ketika ilmu tersebut didapat langsung dari seorang 'alim dibanding dari media digital langsung. Salah satu bagian dari sanad keilmuan adalah kitab kuning yang berperan sebagai wawasan Islam kaum santri sehingga penguasaan kitab kuning sebagai syarat utama untuk menjadi ulama (Sofyan, 2019), Zainul Milal Bizawi mengatakan bahwa sanad

keilmuan sebagai pengajia ilmu agama seseorang yang bersambung dengan para ulama dari setiap generasi ke generasi para sahabat yang mengambil pemahaman shahih dari Rasulullah saw. Sanad keilmuan juga sebagai ukuran kelayakan keilmuan dalam konteks pembelajaran, pola ini menekankan pertanggungjawaban yang jelas dan terpercaya dari kiai (Kotler, 2008). Sehingga perlu dipertegas bahwa pesantren memiliki corak kelimuan yang khas.

Terdapat fakta menarik dalam pola hubungan kiai dengan santri, sebagai seorang pendidik bukan hanya memiliki akhlakulkarimah tetapi juga memiliki kharisma berupa pengaruh yang luas dalam kehidupan bermasyarakat, tidak aneh seorang kiai menempati peran penting dalam struktur masyarakat (Abdul Hamid, 2016). Keberadaan santri merupakan unsur penting dalam lingkungan pondok pesantren tentu posisinya lebih rendah daripada kiai, sebagai seorang murid harus taat kepada gurunya (Siswanto & Yulita, 2019). Dalam rutinitas sehari-hari di pesantren tentu santri selalu patuh terhadap apa yang diperintahkan, fakta lain dari hubungan kiai dengan santri adalah rasa hormat dan kepatuhan mutlak dari seorang murid kepada kainya (Alfath, 2020). Hal ini tidak boleh terputus seumur hidup santri, sebab menimbulkan kejelekan dan menghilangkan barokah ilmu yang telah diberikan kiai. Ini merupakan bentuk penyerahan diri secara total kepada figur seorang kiai (Prasetya, 2020).

Pesantren memiliki tujuan untuk mengasah kepribadian agar terbentuk karakter yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam sehingga semakin jelas tujuan adanya pondok pesantren sebagai wadah untuk memantapkan akhlak, membentuk pribadi yang kuat serta dilengkapi dengan pengetahuan (Nopianti, 2018). Meski berorientasi keagamaan, namun di pesantren juga santri dibentuk agar memiliki akhlak yang cinta pada negaranya. Dengan demikian pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai norma berupa kesopanan tentang tata krama sosial yang di amalkan dalam rutinitas santri, sistem tata krama tersebut di atur oleh figur kiai dibantu oleh para ustad yang sudah dipercaya oleh kiai (Rahma Sugihartini, Gita Melinda Putri, 2019). Hal ini dilakukan untuk menjaga sikap, perilaku setiap santri sebagai bagian dari proses menuntut ilmu, seorang santri yang ingin berhasil harus mempunyai tata krama terhadap diri sendiri maupun orang lain terutama kepada seorang kiai.

Konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam pondok pesantren sebagai suatu proses yang dilakukan sepanjang hayat dalam rangka membangun manusia yang beradab dilengkapi dengan spiritual keagamaan, kepribadian dan pengabdian kepada masyarakat, bangsa serta negara. Dalam ranah keilmuan Islam, akhlak itu sendiri sebagai fitrah manusia yang diusahakan agar lebih baik, sehingga akhlak berkaitan dengan apa yang dilakukan manusia tanpa paksaan atau bebas bertindak (Siswanto & Yulita, 2019). Secara sederhana pendidikan akhlak berarti kesadaran manusia bergerak dengan sistematis dan berkelanjutan dengan menghasilkan akhlak yang mulia berdasarkan pada akal dan tuntunan syara, dilakukan secara spontan.

Tujuan pendidikan akhlak sebagai ajang pembinaan untuk membentuk moral dan perilaku sesuai dengan syariat Islam dan hukum yang telah berlaku (Rahmawati et al., 2023). Sehingga terbentuk generasi muda yang berakhlakulkarimah kemudian bisa terjalin hubungan yang rukun antar dirinya dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia serta dengan alam sekitar (Alfath, 2020). Pengaruh pesantren dalam tatanan kehidupan sosial yang menimbulkan kebijakan menjadi pegangan dalam bersikap, bertingkah laku menjadi bahan renungan dan pembelajaran.

Urgensi kiai dalam transmisi keilmuannya terdapat nilai keberkahan keilmuan, tidak sedikit santri yang jarang mengkaji tetapi menjadi seseorang yang berhasil dalam meraih semua keinginannya (Therapy et al., 2018). Relevansi keilmuan kiai dengan akhlak terdapat pada harapan yang besar dari orang tua kepada figur seorang kiai agar dengan bimbingannya anak tersebut bisa mengarah kepada akhlak yang lebih baik, sebab hal tersebut menjadi hal yang penting selain kualitas keilmuan seseorang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan orientasi primer yaitu figur seorang kiai dilengkapi dengan fenomena yang ditemukan pada lokasi penelitian. Sumber data didapatkan dari dua sumber, yaitu sumber primer yang terdiri dari kiai, ustadz, santri dan sumber sekunder terdiri dari dokumen, buku, dan artikel yang berkaitan dengan kajian penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi; 1) Observasi, yaitu kegiatan pengamatan langsung terhadap gejala yang benar-benar terjadi di dalam pesantren yang memiliki output tahapan pembinaan akhlak santri; 2) Wawancara, mengenai hal-hal yang

berkaitan dengan aspek-aspek dalam pembinaan akhlak santri terutama peran seorang kiai; 3) Studi dokumentasi, berguna sebagai penguat kedua teknik diatas, serta bermanfaat untuk menguji dan menafsirkan peristiwa yang terjadi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktualisasi Akhlak Santri di Pondok Pesantren Pagelaran III

Aktualisasi adab santri di Pesantren Pagelaran III ini diwujudkan dalam bentuk pembiasaan, seperti berperilaku mandiri, disiplin, istiqomah, *qana'ah* dan ciri khas pesantren pada umumnya. Namun secara khusus pondok pesantren pagelaran III mempunyai *kitab akhlakul karimah* (kewajiban ati) yang dikarang oleh pendiri pondok yaitu K.H. Muhyiddin (Mama Pagelaran) dan pembiasaan tersebut terkandung dalam enam nilai pendidikan akhlak santri, diantaranya:

1. Akhlak kepada Allah
2. Akhlak kepada kiai
3. Akhlak kepada pengurus
4. Akhlak kepada diri sendiri
5. Akhlak kepada manusia, dan
6. Akhlak kepada alam sekitar

Usaha yang dilakukan di Pesantren Pagelaran III untuk menerapkan akhlak terpuji dengan beberapa cara yakni pertama metode pembiasaan berupa mengamalkan perilaku, baik secara berulang dan bertahap, penggunaan Al-Qur'an sebagai pembinaan akan mampu menghilangkan kebiasaan buruk, kedua metode keteladanan hal ini disebabkan akhlak seorang santri tidak akan terbentuk hanya dengan materi pelajaran, tindak lanjut dari metode ini dengan menanamkan sikap sopan santun dalam rutinitas sehari-hari, tentu hal ini memerlukan pembinaan yang panjang dan lama. Akhlak santri kepada kiai dilakukan dengan sikap hormat bahkan tidak segan untuk mencium tangan kiai ketika bertemu, baik itu dilakukan oleh santri lama dan santri baru.

Sikap kritis dalam bidang akhlak tidak muncul sebab para santri memandang kiai bukan hanya sebatas guru tetapi telah menjadi panutan dengan mengedepankan khidmat (Munadi, 2021), sehingga dalam proses pembelajaran bukan sekedar proses transformasi keilmuan saja tetapi lebih dari itu yakni pembentukan akhlakul karimah. Pada faktanya perilaku santri yang mengamalkan akhlak terpuji sebagai bukti pengamalan keilmuan

hal ini merupakan hasil strategi tepat dalam melakukan pembinaan akhlak, metode pembiasaan dan metode keteladanan pada praktiknya bergerak saling melengkapi. Cakupan dari metode pembiasaan terdiri dari tadarus Al-Qur'an, shalat wajib berjamaah dan kegiatan *riyadhoh*, sedangkan metode keteladanan terdiri mulai dari disiplin beribadah, disiplin sikap dan disiplin dalam mematuhi aturan.

Dalam pengamalan ilmu akhlak di Pondok Pesantren Pagelaran III, terlihat beberapa perbedaan khususnya pada santri zaman dahulu dan santri zaman sekarang. Bisa dilihat dalam keseharian para santri zaman sekarang mulai dari sikap dalam dirinya yang tidak mencerminkan akhlak mereka sebagai santri, kurang kesadaran dalam dirinya mungkin keterbiasaannya dari rumah juga sehingga mereka kurang mandiri ada beberapa santri juga mungkin dari rumahnya terlalu dimanja oleh orang tua nya jadi ketika dipondok kurang maksimal. Seiring berjalannya waktu, sudah mulai terlihat baik akhlak santri pada kiai namun ditemukan kendala bahwa masih terdapat beberapa santri yang kurang peduli kepada sesama seperti kurangnya kebersamaan dalam melakukan rutinitas sehari-hari, padahal untuk menunjang keilmuan ini dilakukan pembelajaran dengan sumber utama *kitab akhlaq lil banin* pengarang kitab ini adalah Syaikh Umar bin Achmad Baradja, bahkan disertai dengan instruksi langsung dari para pengurus agar semua santri bisa melakukan hal-hal yang diperintahkan. Sedangkan kendala terbesar dalam pengamalan pendidikan akhlak ini adalah pergaulan santri dan kurangnya patuh terhadap akhlak kepada pengurus. Di sisi lain lokasi Pagelaran III yang strategis memberikan dampak bagi proses pengamalan pendidikan akhlak.

Dalam menjalani kehidupan pesantren terutama dalam bidang akhlak dikenal tradisi *ta'zir* dilaksanakan untuk meningkatkan kedisiplinan santri, dengan harapan kegiatan yang berhubungan pendidikan pesantren bisa berjalan dengan lebih tertib (Dilia et al., 2022). Tradisi ini sudah berlangsung lama sekaligus menjadi ciri khas budaya akademik Pondok Pesantren Pagelaran III. *Ta'zir* dalam hal ini berlaku bagi santri yang melanggar aturan, dengan mengingatkan dan menegur apabila berbuat kesalahan diluruskan melalui nasihat yang baik, bahkan hukuman bisa berbentuk

denda dalam bentuk uang serta melakukan kebersihan (Widayatullah, 2012).

Di Pondok Pesantren Pagelaran III mempunyai beberapa asrama yang didalamnya terdapat masing-masing pengurus asrama. Selain memberikan *ta'zir* juga diberikan *reward* kepada para santri yang berprestasi pada setiap akhir semester. Seperti yang telah dijelaskan pada awal pembahasan, secara umum akhlak santri dapat dilihat dari beberapa hal termasuk sikap santri ketika menjalani rutinitas sehari-hari hal tersebut bisa disebut dengan nilai pendidikan akhlak, keberadaan nilai memiliki arti penting bagi kehidupan manusia. Mengacu pada hal tersebut nilai yang terdapat pada konsep pendidikan akhlak sebagai hal yang abstrak berkaitan langsung dengan perilaku, pada pelaksanaannya nilai merupakan seperangkat keyakinan atau perasaan yang menjadi identitas dan mampu memberikan corak khusus.

B. Peranan Kiai dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Pagelaran III

Di pondok pesantren pagelaran III mempelajari 12 PAN Ilmu, diantaranya: tauhid, fiqih, tajwid, nahwu, shorof, bayan, balaghoh, ma'ani, tasawuf, 'arudh. Metode kiai dalam membimbing akhlak santri, diantaranya: yaitu metode keteladanan, metode latihan dan pembiasaan, mendidik melalui ibrah (mengambil pelajaran), mendidik melalui mauidhoh (nasihat), mendidik melalui kedisiplinan, mendidik melalui *targhib wa tahjib*. Realita akhlak santri bisa dikategorikan baik dengan memiliki cakupan yang biasa disebut nilai-nilai pendidikan akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada kiai, akhlak kepada pengurus, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada alam.

Kiai dalam proses pembinaan akhlak santri memiliki tiga peran penting, diantaranya:

1. Peran kiai sebagai pengasuh hal ini lebih mengarah kepada metode yang digunakan kiai dalam memberikan bimbingan kepada santri
2. Peran kiai sebagai pendidik pada peran ini figur kiai sebagai komponen utama dalam keberlangsungan sistem pendidikan pesantren terutama dalam pengamalan pendidikan akhlak
3. Peran kiai sebagai pendakwah keberadaan seorang kiai juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat.

Secara umum keilmuan kiai mempunyai dua faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik mengenai faktor pertama tentu datang dari pola berpikir kiai tersebut dalam menentukan proses pengembangan keilmuan, sedangkan faktor ekstrinsik muncul dari lingkungan seperti proses mencari ilmu yang dilakukan melalui hadirnya seorang guru, yang menyebabkan kebenaran ilmu tetap terjaga. Dimana posisi kiai yang memberikan peran penting dalam proses pembentukan akhlak santri menjadi hal yang sangat esensial, maka sudah selayaknya unsur-unsur pondok pesantren saling bekerja sama dalam melaksanakan tujuan utama pondok pesantren, program yang dirasa dapat membantu proses pendidikan akhlak harus dijalankan secara optimal.

Pendidikan akhlak adalah salah satu tujuan akhir dari sistem pendidikan pesantren, namun dalam perkembangannya menemukan beberapa hal-hal yang *kontradiktif* atau lebih dikenal sebagai faktor penghambat dan namun di sisi lain terdapat faktor tertentu yang mendukung hal ini atau bisa disebut faktor pendukung, tentu hal ini harus menjadi perhatian bagi banyak pihak agar segala hal yang dikonsepsi dapat terlaksana. Faktor penghambat dari proses yang pembinaan akhlak yaitu adat atau kebiasaan, *insting* (naluri), lingkungan, media informasi (medsos). Mengacu pada faktor penghambat dapat ditangani dengan sering melakukan komunikasi terhadap unsur-unsur yang berkaitan dengan proses pendidikan akhlak, tetapi munculnya kendala ini bukan tanpa alasan melainkan timbul dari rasa tidak paham, padahal konsep ini dilakukan agar mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Faktor pendukungnya yaitu orang tua dan lingkungan, adanya kedisiplinan waktu dalam segi kegiaatan atau hal yang berkaitan dengan pondok, dan juga adanya minat dan bakat yang terpendam.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kiai memegang peranan penting dalam menentukan pola pada sistem pendidikan pondok pesantren, sehingga tidak sedikit pesantren meski sudah modern pada sistem pendidikannya tetap mempertimbangkan kebijakan dari seorang kiai pesantren tersebut. Aktualitas akhlak santri bisa dikategorikan baik dengan memiliki cakupan

yang biasa disebut nilai-nilai pendidikan akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada kiai, akhlak kepada pengurus, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada alam. Kiai dalam proses pembinaan akhlak santri memiliki tiga peranan penting, yaitu: **pertama**, peran kiai sebagai pengasuh hal ini lebih mengarah kepada metode yang digunakan kiai dalam memberikan bimbingan kepada santri; **kedua**, peran kiai sebagai pendidik pada peran ini figur kiai sebagai komponen utama dalam keberlangsungan sistem pendidikan pesantren terutama dalam pengamalan pendidikan akhlak; **ketiga**, peran kiai sebagai pendakwah keberadaan seorang kiai juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hamid. (2016). Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110-127.
[http://jurnal.upi.edu/file/06 Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak - Abdul Hamid1.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/06%20Metode%20Internalisasi%20Nilai-Nilai%20Akhlak%20-%20Abdul%20Hamid1.pdf)
- Alfath, K. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Al-Manar*, 9(1), 125-164.
<https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>
- Anisa, R., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2022). UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 2 JALANCAGAK. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 89-102.
- Ardilah, N., Anisa, R., Nurseha, A., & Jauharudin, F. A. A. (2023). Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jalancagak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21243-21248.
- Dilia, D. I., Rony, R., & Trianawati, A. (2022). Pengaruh Ta'zir Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 1-12.
<https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.1>
- Egistiani, S., Wibowo, D. V., Nurseha, A., & Kurnia, T. (2022). Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Menuju Indonesia Emas 2045. *Educatio*, 17(2), 141-152.
- Hulfah, S., Fauzi, A., Astuti, W. W., Ubaydillah, S. B., & Nurseha, A. (2023). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Program Lebar (Les Bahasa Arab) Pada Anak Di Desa Sumber Sari, Kiarapedes, Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1038-1043.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.300>
- Munadi, A. H. (2021). Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah dan Akhlak Santri. In *Skripsi UIN Walisongo Semarang*.
- Munawaroh. (2019). *Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Riyadhul Mu'tadhi'ien Di Tanjung Rahayu Kec. Way Lima Pesawaran*. 101.
- Nurseha, A., Ardilah, N., Ruhdiyanto, D., & Wibowo, D. V. (2023). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK An-Nur Cimalingping. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3529-3536.
- Nurseha, A., Cerlin, A., Rento, A., Suryani, D., & Ratnasari, R. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Budaya Dongdang 17-an di Desa Sumber Sari Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21697-21701.
- Nurseha, A. (2023). Penerapan Metode Simaan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Ponpes Ar-Raudhoh Kasomalang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 180-185.
- Nurseha, A., & Saputra, A. (2023). Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 1062-1073.
- Nurseha, A., & Rizaulhaq, R. (2023). Analisis Qaulan Sadida Terhadap Penanaman Kejujuran Siswa (Studi Kasus: Siswa Kelas

- VII MTs Al-Mubarak Cislak). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3), 140-155.
- Nurseha, A. (2022). PENGGUNAAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN. *Jurnal Keislaman*, 5(2), 186-195.
- Nurseha, A., Hamid, N. F., Antikasari, A., Bisri, S., Fauziyah, N. R. A., & Ananda, C. (2023). Penyuluhan Dampak Pernikahan Usia Dini di MTS Nurul Qur'an Desa Ciracas, Kiarapedes, Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 968-972.
- NURSEHA, A. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QURAN SURAT ALI-IMRAN AYAT 159. *ISEDU : Islamic Education Journal*, 1(1), 91-104.
<https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.635>
- Nurseha, A. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QURAN SURAT ALI-IMRAN AYAT 159. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 1(1), 91-104.
- Nurseha, A., & Permani, D. G. (2024). THE LEVERAGE OF THE POWER OF TWO METHOD IN ENHANCING STUDENTS LEARNING OUTCOME IN AKEEDAH AKHLAK (MORAL THEOLOGY) AT MTS MANBATUL FIKRI CURUGRENDENG. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 55-70.
- Nopianti, R. (2018). Pendidikan Ahlak Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Sukamanah Tasikmalaya. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 10(2), 351.
<https://doi.org/10.30959/patanjala.v10i2.362>
- Prasetya, B. (2020). Ustadz Kampung Pewaris Kiai Pondok: Kehidupan bersalaf di zaman modern. *Bina' Al-Ummah*, 14(2), 105-118.
<https://doi.org/10.24042/bu.v14i2.1992>
- Purnamasari, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>
- Rahmadina, N. F., Nabila, A., Apriliani, N., Nurseha, A., & Saputra, A. (2023). INTEGRATION Integration Of Religion And Culture: The Syuro Porridge Tradition In The Cisaat Village Community, Ciater District, Subang Regency. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(02), 80-90.
- Rahma Sugihartini, Gita Melinda Putri, L. R. (2019). Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA. April, 1-15.
https://www.academia.edu/38932027/Makalah_Ilmu_Pendidikan_Landasan_Sosiologi_dan_Antropologi_Pendidikan
- Rahmawati, H., Adawiyah, R., Nurmasiyanti, L. D., Riyadhul, S., & Corresponding, J. (2023). Family Participation in Learning Sundanese at Mi Mq An-Nuur. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology (Nurture)*, 2(1), 1-8.
- Ramdan, T., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2023). Implikasi Budaya dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 92-100.
- Rojas, J. E., Calla, G. C., & Lora, T. S. (2017). Era Digital Era Digital. In *Repositorio Institucional del Tecnológico de Monterrey RITEC* (Vol. 454, Issue Ecep 2019).
- Ruhdiyanto, D., Nurseha, A., Maemunah, N., Mulyadi, M., Wahyuni, A. S., Rohaeni, N., & Fadillah, M. (2023). DAMPAK POLA ASUH ANAK AKIBAT KEHADIRAN TENAGA KERJA WANITA DI LUAR NEGERI DI DESA GARDU KECAMATAN KIARAPEDES KABUPATEN PURWAKARTA. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 246-254.
- Ruhidyanto, D., Ardilah, N., Nurseha, A., & Saputra, A. (2023). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan melalui Program Solaba di Desa Gardu Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21249-21254.
<https://doi.org/10.60126/maras.v1i2.48>
- Ruhdiyanto, D., Aldiansyah, R., Salsabila, N. A., Maulida, S. N., Nurseha, A., Maemunah, N., & Roni, R. (2023). Tradisi Pembacaan Sholawat Wahidiyah Keliling Sebagai

- Metode Pendekatan Diri Kepada Allah SWT Di Desa Gardu. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(3), 45-52.
- Siswanto, I., & Yulita, E. (2019). EKSISTENSI PESANTREN DENGAN BUDAYA PATRONASE (Hubungan Kiai Dan Santri). *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 87-107. <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.27>
- Sofyan. (2019). Kitab Kuning Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Studi Referensi Keilmuan Di Fakultas Syari'ah Dan Hukum (FSH) Dan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam (FUSI). *Disertasi*, 1-325. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/10264><http://repository.uinsu.ac.id/10264/1/Disertasi> an. Sofyan Repositori UIN Sumatera Utara.pdf
- Sohim, B., Saputra, A., Agustian, R., Setiawan, I., & Kurniawan, T. A. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION AND INTELLECTUALY DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MAPEL PAIBP DI SMK NURUL HUDA SAGALAHERANG. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 1(1), 81-90.
- Sohim, B. ., Saefullah, S. R. ., Sopyan, A. ., & Nisa, N. . (2024). Pengaruh Metode The Power Of Two dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Itqon Jalancagak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 834-843. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3630>
- Suradi, A. (2017). Transformasi pondok pesantren (analisis dampak transformasi sistem pendidikan terhadap penanaman panca jiwa pondok pesantren kepada santri di provinsi Bengkulu). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 272-297. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/1601>
- Therapy, C., Gordon, V., Meditation, C., VanRullen, R., Myers, N. E., Stokes, M. G., Nobre, A. C., Helfrich, R. F., Fiebelkorn, I. C., Szczepanski, S. M., Lin, J. J., Parvizi, J., Knight, R. T., Kastner, S., Wyart, V., Myers, N. E., Summerfield, C., Wan-ye-he, L. I., Yue-de, C. H. U., ... No, S. (2018). No Title *بيبيب. ثيشب, ث ثفتق, ثفتق*. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>
- Widayatullah, W. (2012). Pengaruh Ta'Zir terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 06(01), 66-77.
- Котлер, Ф. (2008). No Title *Маркетинг по Котлеру*.